

IMPLEMENTASI INOVASI SOSIAL ISLAM BERBASIS EKOLOGIS DAN KOLABORATIF DI DESA CIBADUNG BOGOR

Eska Dwipayana Pulungan^{*1}, Nawiruddin², Agus Nugraha³

¹ Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

^{2,3} Program Studi Ilmu Politik, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten

Submitted: June 02, 2026

Revised: July 28, 2026

Accepted: August 25, 2026

* Corresponding author's e-mail: eska.dwi@uinjkt.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang inovasi sosial islam berbasis ekologis untuk menjaga lingkungan yang dilakukan oleh Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama melakukan masa pengabdian langsung di desa, beserta dengan penggambaran kolaborasi pengadaan kegiatan kolaboratif antara mahasiswa KKN dengan masyarakat Desa Cibadung dalam menjaga lingkungan. Secara mendalam, penelitian ini mengelaborasi kesadaran penjagaan lingkungan harus dilakukan secara kolaboratif, tidak terbatas dibebankan kepada kelompok tertentu saja. Usaha kolaboratif yang melibatkan masyarakat langsung akan lebih mudah mencapai tujuan untuk kebaikan bersama dalam menjaga lingkungan berbasis ekologis dengan pendekatan penyampaian nilai nilai islam agar lebih mudah diterima oleh masyarakat. Implementasi inovasi sosial islam yang dilakukan adalah dengan metode dakwah yang dilakukan langsung oleh mahasiswa dengan tujuan agar masyarakat paham bahwa manusia hidup berdampingan dengan alam. Dalam dinamika memahaminya masyarakat diberikan pemahaman tentang perilaku Frugal Living ataupun Zuhud. Perilaku hidup tersebut adalah bagian dari nilai nilai islam, yang dapat mengurangi kerusakan lingkungan. Metode penelitian kualitatif dilakukan dalam penelitian ini, dengan melakukan pendekatan partisipatif dan konstruktif. Teknik pengumpulan data berupa primer dan sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari pola hidup dan keseharian masyarakat Desa Cibadung, sementara data sekunder diperoleh dari buku dan artikel jurnal yang spesifik membahas tentang dakwah, lingkungan, ekologi dan pola hidup masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan, kegiatan kolaboratif yang dilakukan oleh mahasiswa KKN dengan masyarakat desa Cibadung berjalan dengan baik serta mendapat respon positif dari masyarakat.

Kata kunci: dak'wah; Desa Cibadung; ekologis; lingkungan; kuliah kerja nyata, UIN Jakarta.

Abstract

This study aims to explain the ecological-based Islamic social innovation to protect the environment by Community Service Program (KKN) university students during their direct service in the Cibadung, along with a description of the collaborative procurement of collaborative activities between KKN university students and the Cibadung Communities in protecting the environment. In depth, this study elaborates on the environmental protection awareness must be carried out collaboratively, not limited to being assigned to certain groups only. Collaborative efforts that directly involve the community will more easily achieve for the common good in protecting the ecological-based environment with an approach to conveying Islamic values so that they are more easily accepted by the community. The implementation of Islamic social innovation is carried out through the da'wah method carried out directly by the university students with the aim of making the community understand that humans live side by side with nature. In the dynamics of understanding the community is given an understanding of Frugal Living or Zuhud. This lifestyle is part of Islamic values, which can reduce environmental damage. Qualitative research methods are used in this study, using a participatory and constructive approach. Data collection techniques are primary and secondary. Primary sources were obtained directly from the lifestyle and daily activities in the Cibadung, while secondary data were obtained from books and journal articles specifically discussing da'wah, the environment, ecology, and village patterns. The research showed, the collaborative activities by the KKN students with the Cibadung communities went well and received a positive response.

Keywords: da'wah; Cibadung; ecology; community service; UIN Jakarta; environment.



1. PENDAHULUAN

Tantangan lingkungan yang dihadapi oleh masyarakat saat ini semakin beragam, yang paling lazim diketahui adalah masalah sampah, pengelolaannya, serta limbah rumah tangga yang berasal dari plastik. Terlebih seiring dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk ternyata berkaitan erat dengan keadaan lingkungan yang semakin buruk yang mengakibatkan semakin sulitnya ditangani tiga hal di atas. Penyebabnya terdapat pada minimnya kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan, lapangan hijau terbuka juga semakin berkurang serta ketidakpedulian dalam menangani limbah rumah tangga. Ditambah lagi dengan rendahnya tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan ternyata berdampak pada degradasi lingkungan. Degradasi lingkungan ini yang kemudian menyebabkan bencana alam yang muncul secara perlahan bahkan tidak bisa terdeteksi kemunculannya namun dampaknya tidak bisa diatasi secepat mungkin. Misalnya, saat ini sangat sedikit sekali desa yang memiliki ruang terbuka hijau, pengelolaan sampah yang buruk dan minimnya advokasi serta edukasi untuk menjaga lingkungan. Saat ini pendekatan untuk mengedukasi masyarakat untuk menjaga dan merawat lingkungan, tidak harus selalu dilakukan oleh pemerintah (Ruiz-Mallén et al., 2022).

Banyak aktor yang harus dilibatkan, mulai dari organisasi masyarakat, komunitas pencinta lingkungan, akademisi bahkan mahasiswa. Penting untuk melibatkan mahasiswa dalam aktivitas menyadarkan masyarakat, terutama untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat ataupun untuk menggali potensi desa agar kehidupan masyarakat semakin bergairah, baik secara ekonomi, sosial, keagamaan hingga pendidikan. Maka mahasiswa merupakan salah satu tombak utama untuk mencapai perubahan-perubahan positif yang berdampak pada desa (Hassan, 2024). Mahasiswa diterjunkan langsung ke desa untuk menggali potensi desa ataupun untuk mengatasi masalah yang dihadapi desa lewat program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diinisiasi oleh Universitas.

Kuliah kerja nyata adalah bentuk pendidikan yang diberikan pada mahasiswa dengan cara diterjunkan langsung di masyarakat. Mahasiswa KKN nantinya akan ditempatkan di sebuah desa, disana mereka akan dituntut untuk mampu mengembangkan ide kreatif, solutif dan berdampak dalam mengatasi persoalan yang ada di desa, serta menggali dan mengembangkan potensi desa (Kementerian Pendidikan, 2024). Mahasiswa yang dikirimkan ke desa terdiri dari berbagai lintas prodi, dengan harapan agar masing-masing ilmu yang dimiliki oleh tiap individu dari tiap prodi dapat bersumbangsiah terhadap pembangunan desa baik secara fisik, rohani dan moral. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, setiap tahunnya mengirim ribuan mahasiswa ke berbagai wilayah di Tangerang Selatan, Tangerang, Depok, dan Bogor. Di tahun 2025, terdapat 3951 mahasiswa diterjunkan ke wilayah tersebut (UIN Jakarta, 2025). Pengiriman mahasiswa ini diharapkan menjadi ajang unjuk kontribusi membangun desa yang berbasis pada nilai-nilai keislaman dan kesadaran ekologis (UIN Jakarta, 2025).

Mahasiswa pada dasarnya sangat dibutuhkan kehadirannya di tengah Masyarakat untuk menumbuhkan *sense of community*. Keterlibatan mereka nantinya akan berdampak pada kehidupan sosial masyarakat selepas meninggalkan desa KKN. Saat ini, salah satu sumbangsiah yang akan diterapkan oleh UIN Syarif Hidayatullah Jakarta melalui mahasiswa kepada masyarakat adalah inovasi sosial islam berbasis ekologi dan kolaboratif. Inovasi islam berbasis ekologis merupakan salah satu cara untuk membangun kembali ajaran agama tentang alam dan lingkungan, yang sebelumnya telah dianggap hilang dan tidak berpengaruh sama sekali seiring semakin berkembangnya zaman. Inovasi sosial islam berbasis ekologis saat ini fokus pada perlindungan lingkungan dengan menitikberatkan nilai-nilai islam didalamnya untuk memaknai tanggungjawab terhadap lingkungan.

Dalam ajaran islam, lingkungan adalah anugerah tuhan maka manusia wajib melindungi dan menjaganya terdapat pula larangan untuk mengeksplorasi lingkungan tanpa batas. Dalam ajaran islam, terdapat tiga prinsip bahwa manusia harus bertanggung jawab terhadap lingkungan, karena manusia diciptakan di muka bumi bukan hanya untuk shalat ataupun berpuasa. Adapun tiga prinsip tersebut adalah, Pertama, semua makhluk diciptakan oleh Allah. Kedua, manusia

berperan sebagai wakil Allah di muka bumi. Ketiga, manusia berusaha mewujudkan kebaikan untuk sesama (Abdelzaher et al., 2019). Adapun cara yang bisa dilakukan oleh mahasiswa dalam mewujudkan hal ini seperti melakukan pendekatan di komunitas pemuda desa, sekolah dasar, sekolah pengajian anak-anak, hingga ke pengajian desa yang dihadiri oleh masyarakat desa.

Adapun persoalan lingkungan yang ditemukan di desa Cibadung berupa, kondisi pengelolaan sampah yang tidak mumpuni, membuang sampah sembarangan, hingga perilaku penggunaan plastik. Corak hidup masyarakat desa yang masih mengedepankan gotong royong dan kepedulian sosial yang tinggi membuat program ini akan lebih mudah diimplementasikan, serta sebagai upaya agar masyarakat desa memahami bencana iklim, yang mengartikan bahwa bencana ini akan datang jika lingkungan tidak dijaga salah satunya dengan cara tindakan ekologi (Husein, 2021). Ekologi adalah interaksi yang seimbang antara organisme, lingkungan dan manusia. Tindakan ekologi berupa tata cara manusia untuk melakukan penjagaan terhadap lingkungan melalui cara yang sederhana, misalnya melakukan manajemen sampah, menggunakan listrik seperlunya, penghijauan, edukasi sederhana tentang bahaya limbah serta kegiatan ataupun tindakan yang mengurangi antroposentrisme.

Ekologi juga menjadi sangat penting lagi untuk mengatasi perubahan iklim dan menekan kenaikan suhu bumi. Semakin meningkatnya populasi, dampaknya pun akan berpengaruh terhadap ekologi dan lingkungan. Dampak yang muncul berakibat fatal bagi kelangsungan hidup masyarakat, namun terkadang masyarakat tidak sadar bahkan tidak memahami telah turut merusak lingkungan. Contohnya saja, membeli kebutuhan rumah tangga ke pasar tanpa membawa tas belanja, sehingga memilih untuk membungkusnya dengan kantong plastik, kantong plastik tersebut biasanya hanya dipakai sekali, lalu dibuang ke tempat sampah, padahal kantong plastik membutuhkan waktu paling cepat 10 tahun untuk terurai dengan tanah (Gunadi et al., 2020). Gaya hidup masyarakat tersebut sudah dianggap sebagai hal biasa dan standar, bukan hanya di perkotaan namun di pedesaan juga, tetapi minimnya pemberitahuan dan pengetahuan tentang tata cara menjaga lingkungan, dikhawatirkan akan memperparah kerusakan lingkungan.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif dengan (*Participatory Action Research*). *Participatory Action Research* dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa Cibadung dalam penelitian lewat aksi-aksi tertentu yang sifatnya mempengaruhi perilaku hingga kebijakan tertentu yang mengarah pada perubahan perilaku ke arah yang positif. Jumlah peserta sebanyak 20 orang. Adapun bentuk keterlibatan masyarakat desa Cibadung antara lain, ikut bergotong royong membangun papan peringatan lama waktu penguraian limbah plastik, menghadiri seminar penjagaan lingkungan dalam kacamata agama, hingga pembuatan tanaman toga. Adapun aksi yang dilakukan bersifat konstruktif yang memprioritaskan keberlangsungan kegiatan lewat partisipasi Masyarakat (Vaughn & Jacques, 2020). Metode ini paling tepat untuk menggambarkan keadaan desa serta pelibatan masyarakat desa dalam mengimplementasikan Inovasi Sosial Islam Berbasis Ekologis Dan Kolaboratif yang dimotori dan difasilitasi oleh mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta saat melakukan pengabdian di desa Cibadung, Bogor.

Sumber data primer dan sekunder dipergunakan dalam penelitian ini. Data primer dipilih karena hasil praktik dan implementasi selama KKN akan dijabarkan dan diperdalam dalam penelitian ini, seperti keberhasilan melakukan edukasi menjaga lingkungan dan pembuatan tanaman toga di desa cibadung. Sementara data sekunder akan diperoleh dari buku dan jurnal yang spesifik membahas tentang kondisi masyarakat pedesaan, pembangunan masyarakat pedesaan serta metode pembangunan desa lewat sumbangsih yang dilakukan oleh mahasiswa. Teknik pengumpulan data dilakukan lewat analisis dokumentasi dan hasil kerja serta keberhasilan kinerja lewat mahasiswa KKN di desa Cibadung dari hasil wawancara dan dokumentasi. Dilakukan pula teknik observasi untuk memahami permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa untuk menciptakan solusinya berdasarkan pengetahuan dan bidang ilmu yang

dimiliki oleh mahasiswa yang berasal dari berbagai prodi (John Creswell & J David Creswell, 2018).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Desa Cibadung dan Pendekatan Nilai Nilai Islam Dalam Menjaga Lingkungan

Desa Cibadung terletak di Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Desa ini memiliki luas 450,03 Hektar dan memiliki penduduk dengan keyakinan beragam, yakni Islam, Kristen, Budha dan Konghucu (Disdukcapil Kabupaten Bogor, 2026). Potensi yang dimiliki oleh desa ini ada pada potensi ikan hias dan beragam UMKM (Saputriningsih, 2021). Mata pencaharian utama masyarakat adalah pelaku usaha kecil. Terdapat pula sekolah dasar negeri dan swasta, tempat pengajian anak usia sekolah, masjid dan PAUD. Keunggulan desa ini terletak pada keberagaman keyakinan yang menjadi tolak ukur kerukunan umat beragama di kabupaten Bogor. Desa ini juga juga aktif melakukan kegiatan kemasyarakatan seperti pengajian rutin yang diadakan tiga kali seminggu oleh orang tua, baik dari kelompok ibu dan bapak. Pos ronda juga aktif dilakukan serta komunitas pemuda setempat, pemuda juga rutin mengadakan kegiatan olahraga yaitu sepakbola, volley ball dan bulu tangkis untuk menjaga solidaritas.

Saat ini, tantangan yang dihadapi oleh Desa Cibadung ada pada pengelolaan sampah, dan penjagaan lingkungan berkelanjutan berbasis ekologi. Untuk itu perlu diadakan praktik penjagaan lingkungan, pembangunan kepedulian terhadap lingkungan, dan pemanfaatan bahan plastik secara bijaksana. Hal paling utama yang dilakukan untuk mengatasinya adalah kegiatan sistemis melalui pendekatan langsung kemasyarakatan untuk menjaga lingkungan. Mahasiswa KKN turut hadir untuk desa cibadung untuk membantu mengatasi permasalahan melalui program KKN. Adapun kegiatan dilakukan paling utama adalah workshop dengan tema “Frugal Living Untuk Menjaga Lingkungan Yang Sehat Untuk Kemaslahatan Umat”. Konsep ini diangkat sebagai tema utama karena menyesuaikan dengan target pendengar yaitu masyarakat dari kaum orang tua, pemuda desa hingga anak usia sekolah. Metode penyampaian saat workshop dilakukan seperti metode dakwah, mengingat masyarakat desa memiliki kegiatan keagamaan yang sangat aktif dilakukan. Dalam islam, dakwah adalah satu satu cara untuk mengajak umat melakukan hal hal positif demi kemaslahatan Bersama (Mokodompit, 2022).

Salah satu cara dakwah yang dilakukan adalah memberikan kuliah tujuh menit atau sering disebut kultum saat pengajian rutin yang diadakan oleh masyarakat secara bergilir di rumah warga. Mahasiswa juga melakukan metode dakwah dalam sosialisasi penjagaan lingkungan berbasis ekologi di balai desa dengan mengundang unsur masyarakat setempat, seperti kepala desa, sekretaris desa, kepala dusun, ketua RT, ketua RW, tokoh masyarakat, hingga karang taruna. Mahasiswa KKN menyatakan cara ini lebih efisien karena tercapai kedekatan tanpa sekat dengan masyarakat saat berkomunikasi ternyata mempermudah penyampaian kampanye lingkungan, terlebih lagi salah satu anggota KKN berasal dari fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, sehingga dapat menyampaikan dakwah dengan arif, bijak dan mengena kepada masyarakat.

Dalam pemaparannya mahasiswa menyatakan bahwa lingkungan yang sehat dan terjamin keberlangsungan dan penjagaannya menandakan bahwa umat juga paham memanfaatkan kondisi alam dengan bijaksana. Keberlanjutan umat di dunia tergantung bagaimana umat sebelumnya menjaga lingkungan. Terkait tema utama yang diusung yaitu Frugal Living, mahasiswa berusaha memberikan pemahaman mengenai pengendalian belanja kebutuhan hidup secara efisien. Membeli barang sesuai dengan kebutuhan, kebermanfaatan dan kegunaan serta pengalokasian keuangan rumah tangga agar tepat guna (Rahmasari et al., 2025). Kaitan antara frugal living dalam penjagaan lingkungan adalah, praktik hidup yang hemat dan pengontrolan anggaran belanja rumah tangga nantinya akan dapat mengurangi konsumsi bahan bahan kebutuhan rumah tangga yang merusak lingkungan. Terutama bahan bahan pembungkus makanan atau kemasan yang tidak bisa didaur ulang atau tidak mampu terurai dengan baik dengan alam.

Hal ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh masyarakat Desa Cibadung mengingat salah satu tantangan yang dihadapi oleh desa adalah ketiadaan tempat pembuangan sampah hingga pengelolaannya. Selain itu ditemukan juga di beberapa titik ada tumpukan sampah, untuk mengatasi masalah ini lah mahasiswa bersumbangsih mencari solusinya. Antusiasme masyarakat saat mahasiswa melakukan workshop mengenai frugal living saat tinggi, dibuktikan dengan banyaknya unsur masyarakat yang hadir. Berikut adalah kegiatan workshop yang diadakan oleh mahasiswa KKN yang dihadiri berbagai unsur masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Workshop Dengan Tema Perilaku Hidup Zuhud atau Frugal Living

Workshop tersebut dihadiri 20 orang peserta, dengan tingkat partisipasi tinggi. Secara keseluruhan masyarakat desa Cibadung dan mahasiswa mampu mengidentifikasi permasalahan mengenai sampah, menentukan program yang cocok untuk mengatasinya, masyarakat desa bersedia menjalankan kegiatan yang telah dibimbing oleh mahasiswa hingga bersedia mengadakan evaluasi akhir. Dalam isi materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN terkait frugal living, korelasinya dengan ajaran agama dan ekologi diartikulasikan sebagai sikap dan perilaku Zuhud. Zuhud merupakan pendekatan spiritual agar tetap konsisten menjalankan perilaku frugal living, dengan menghindari konsumsi berlebihan yang tidak dianjurkan dalam ajaran agama (Qomaria, 2025). Perilaku zuhud ini akan membuat individu membuat perancangan belanja rumah tangga dengan bijak, tujuannya agar masyarakat membeli barang barang seperlunya, terutama jika barang barang tersebut terindikasi merusak lingkungan. Dalam menjalankan hidup zuhud, masyarakat juga diberikan pemahaman agar memanfaatkan lahan kosong sekitar rumah untuk menanam pohon atau kebun kecil yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan dapur.

Perilaku zuhud ini juga ditekankan oleh mahasiswa adalah cara paling sederhana mensyukuri nikmat yang ada dengan memanfaatkan barang barang yang telah ada dengan bertanggung jawab, misalnya, jika sudah memiliki tas belanja di rumah, maka sebaiknya membawa tas tersebut ketika akan belanja ke pasar, alih alih memakai kantong plastik baru untuk membungkus barang belanjaan tersebut. Diartikulasikan juga oleh mahasiswa KKN bahwa perilaku Zuhud tidak sama dengan pelit, ataupun membatasi kesenangan hidup, namun lebih ke arah menjalani hidup agar tidak merusak lingkungan, bahkan perilaku zuhud juga dikategorikan mampu menghindari pola hidup boros (Ghaazy et al., 2025). Saat pemborosan sudah terhindar, maka alokasi dana yang dimiliki bisa dipakai untuk membantu masyarakat kurang mampu melalui sedekah dan infaq. Nilai nilai islam disampaikan dalam workshop untuk mendekati masyarakat sesuai dengan realitas yang dihadapi oleh masyarakat desa Cibadung.

Dengan adanya pola hidup seperti ini dinilai berpotensi membuat lingkungan semakin terjaga dan ekologi menjadi seimbang. Perilaku zuhud dalam frugal living untuk mencapai ekologi yang baik, walaupun disampaikan di satu desa kecil akan sangat bermakna, ketika mereka mampu dan mau menghadiri workshop tersebut sudah mengartikan bahwa mereka memiliki peran dan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan untuk menjaga keseimbangan hidup antara alam dan manusia. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat sangat baik. Masyarakat dapat menerimanya, ditandai dengan antusiasnya mereka memberikan pertanyaan dan pernyataan

yang menarik dan membangun saat sesi tanya jawab. Misalnya, salah seorang peserta laki laki dengan nama inisial A.M menyampaikan dengan antusias bahwa perilaku hidup Zuhud atay

Frugal Living ternyata sejalan dengan perintah agama, pak A.M juga menyampaikan baru memahami bahwa menjaga lingkungan juga bagian dari perintah agama serta kedepannya memiliki tekad untuk menjalankan hidup Zuhud. Peserta lainnya, yaitu ibu S.N, menyampaikan sebelumnya kurang memahami kaitan antara penggunaan kantong plastik yang sering dipergunakan dalam kehidupn sehari hari dengan bencana ekologi, namun setelah selesai workshop, ibu S.N baru memahami bahwa kantong plastik nantinya akan menjadi limbah yang akan sangat susah terurai dengan tanah, bahkan membutuhkan waktu dari puluhan hingga ratusan tahun.

Adapula pak M.I yang menyatakan bahwa perilaku Zuhud awalnya dianggap hanya sebatas hemat dalam mengelola keuangan, dan mempergunakan uang dengan dengan secukupnya, namun dalam sesi tanya jawab, pak M.I menyampaikan bahwa perilaku Zuhud ternyata juga bisa membantu melestarikan lingkungan karena mendorong masyarakat untuk membelanjakan uang dengan secukupnya dan seperlunya, sehingga akan berdampak pada lingkungan karena mengalami penurunan pembuangan limbah hasil rumah tangga afek dari perilaku hidup zuhud. Kolaborasi antara mahasiswa KKN dan masyarakat seperti ini ternyata dapat membangun kepercayaan bahwa penjagaan lingkungan berbasis ekologi mengindikasikan bahwa masyarakat desa Cibadung sangat terbuka terhadap pembangunan desa ke arah yang lebih positif bahkan menyatakan akan melakukan kegiatan penjagaan lingkungan secara berkelanjutan. Di akhir workshop mahasiswa memberikan kenang kenangan untuk desa berupa Al-Quran dan buku buku islam yang bisa dipakai oleh masyarakat desa.

3.2. Inovasi Sosial Berbasis Hibauan, Praktik dan Kolaborasi

Dalam memperkenalkan ekologi dalam menjaga lingkungan, mahasiswa KKN tidak hanya melakukan kampanye atau edukasi terhadap masyarakat, namun juga kepada anak usia sekolah dasar. Di sekolah dasar, mahasiswa KKN melakukan edukasi penggunaan botol bekas plastik untuk dijadikan pot gantung. Pot gantung kemudian ditanami bunga, lalu diberikan warna tertentu yang menarik hati, dengan tujuan agar murid murid sekolah dasar tersebut mengingat untuk menyiram bunga yang ada dalam pot botol plastik. Cara ini sederhana, namun seringkali murid sekolah dasar tidak tahu, sehingga mengabaikan ruang terbuka di area sekolah. Di sisi lain pot gantung ini juga dapat menjadi hiasan gantung berwarna yang cocok untuk anak usia sekolah dasar.

Keadaan Desa Cibadung secara sosial kemasyarakatan tergolong aman, kondusif dan terikat satu sama lain. Dengan keadaan seperti ini akan sangat mudah untuk mengarahkan masyarakat membuat suatu perubahan nyata untuk menciptakan lingkungan yang sehat. Adapun Solusi yang ditawarkan mahasiswa selain edukasi adalah mendirikan papan edukasi mengenai penguraian sampah plastik. Tujuannya adalah agar masyarakat paham limbah plastik yang berasal dari limbah rumah tangga, adalah limbah paling banyak berkontribusi dalam degradasi lingkungan. Dengan adanya papan pengumuman tentang masa penguraian sampah sebagai hasil kinerja mahasiswa KKN, maka diharapkan kedepannya masyarakat desa Cibadung lebih bijak untuk membeli produk makanan ataupun kebutuhan rumah tangga lainnya yang menggunakan plastik sebagai wadah, pada akhirnya jika sudah muncul kesadaran tersebut diharapkan pula terjadi penurunan limbah plastik rumah tangga. Adapun papan edukasi yang telah didirikan oleh mahasiswa KKN terdapat pada gambar ini.

Gambaran papan di atas menjelaskan tentang masalah limbah plastik, jenis plastik beserta tahapan berapa lama akan terurai dengan tanah. Papan edukasi diletakkan persis di dekat pembuangan sampah. Di papan edukasi dijelaskan bahwa limbah rumah tangga yang paling cepat terurai dengan tanah adalah kardus yang membutuhkan waktu mulai dari satu bulan hingga lima bulan. Kantong plastik akan terurai setidaknya membutuhkan waktu 50 tahun hingga 300 tahun. Kemasan pembungkus pada alat kebutuhan rumah tangga seperti pembungkus sabun plastik, pengharum pakaian membutuhkan waktu hingga 1000 tahun untuk terurai dengan baik.

Sementara Styrofoam, wadah instan yang sering dipakai untuk membungkus makanan, dikenal dengan sebutan sampah abadi sangat susah terurai dengan alam, apabila terurai dengan tanah, styrofoam hanya berubah menjadi mikroplastik.



Gambar 2. Papan Edukasi Rentang Waktu Terurainya Limbah Plastik dalam Alam

Mikroplastik jika dibiarkan terus menerus menumpuk tanpa ada pencegahan dalam membatasi penggunaannya dapat mencemari tanah yang berdampak pada menurunnya kesuburan tanah dan memburuknya sumber kebutuhan air manusia. Contohnya, jika tanah sudah banyak terkontaminasi mikroplastik maka ketika dikonsumsi akan menimbulkan gejala penyakit tertentu, seperti kanker, gangguan kardiovaskular, reproduksi hingga pernapasan. Krisis ekologi diawali dengan cara yang sepele hal tersebut, sangat perlu kesadaran sejak dini. Ekosistem bisa rusak jika aktivitas manusia tidak dikontrol dari perilaku yang dianggap normal namun merugikan alam, sehingga merusak kestabilan ekologi (Abdillah, 2025). Salah satu cara paling cepat untuk mengatasi ini adalah membangun kesadaran masyarakat melalui budaya ataupun nilai-nilai moral yang dimiliki masyarakat setempat.

Tantangan utama masyarakat desa cibadung dalam menjaga lingkungan dan menerapkan tindakan ekologis tidak mengarah pada ketidakmauan masyarakat dalam menjaga lingkungan, tapi lebih mengarah kepada ketidaktahuan masyarakat. Masyarakat desa cibadung bahkan menunjukkan minat positif saat mahasiswa KKN menyatakan akan mendirikan papan edukasi proses penguraian limbah plastik. Saat papan tersebut dipasang di dekat pembuangan sampah, masyarakat merespon bahwa mereka tidak akan membuang sampah di dekat papan tersebut, sambil menyatakan berterimakasih atas program mahasiswa tersebut karena membuat mereka paham bahwa limbah plastik adalah masalah paling besar untuk lingkungan.

Sebagai contoh, ibu NA dan ibu S.M, merasa kebingungan saat akan membuang sampah di dekat papan tersebut, dan segera bergegas ke posko KKN sambil menyampaikan apakah mereka masih diizinkan membuang sampah di area tersebut. Mahasiswa merespon tidak diizinkan sesuai hasil koordinasi dengan desa, namun mahasiswa KKN mengarahkan ibu N.A dan ibu S.M, agar membuang sampah ke tempat yang sudah disediakan oleh pemerintah walaupun tempatnya lumayan jauh dari lokasi tempat tinggal yang bersangkutan. Terdapat juga sekitar lima rumah tangga di dekat papan tersebut, menyampaikan takut membuang sampah di area dekat papan tersebut, karena sudah ada tanda dan takut pula menyinggung mahasiswa karena sudah bekerja keras dan berusaha agar membuat desa lebih sehat dan bersih.

Sebagai bentuk penjagaan etika dan lingkungan, ke lima rumah tangga tersebut memilih untuk membuang sampah ke tempat yang sudah ditentukan, walaupun tempat pembuangan

sampah umum memang lumayan jauh dari lokasi tersebut. Adapula pak P.S, mengatakan sangat berterima kasih dengan adanya papan tersebut, pak P.S berharap dengan adanya papan tersebut masyarakat menjadi malu untuk membuang sampah di lokasi tersebut, terlebih yang membuatnya adalah mahasiswa yang telah melakukan pengabdian untuk membangun desa Cibadung.

Penanggulungan sampah dan limbah plastik ini jika tidak ditangani hari ini dapat menyebabkan krisis ekologi. Krisis ekologi membawa bencana besar bagi masyarakat, misalnya, merusak kesuburan tanah yang berakibat pada berkurangnya sumber bahan makanan. Pada akhirnya memicu perebutan lahan atau tanah yang subur agar dapat menanam sumber pangan dengan baik, sehingga berdampak pada melonjaknya harga bahan pangan. Jika ini terjadi, yang paling terdampak adalah masyarakat pedesaan dengan ekonomi rendah, terutama jika bertempat tinggal di wilayah padat penduduk. Mahasiswa KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengkampanyekan hal ini kepada masyarakat desa Cibadung, sebagai salah cara untuk mengatasi krisis ekologi dengan aksi langsung melakukan pemanfaatan lahan sempit untuk ditanam tanaman tradisional, lazim disebut tanaman obat keluarga (TOGA). Berikut adalah toga yang berhasil dibuat oleh mahasiswa.



Gambar 3. TOGA Dengan Memanfaatkan Lahan Sempit untuk Menunjang Kebutuhan Dasar Rumah Tangga

TOGA bermanfaat untuk membangun ketahanan pangan masyarakat, terutama untuk kebutuhan dapur, serta merupakan salah satu cara untuk menekan pengeluaran rumah tangga terutama dalam menghadapi harga bahan pangan yang terus melonjak (Nauli et al., 2022). Pemanfaat lahan untuk menanam toga juga mencegah lahan dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah, ataupun terbengkalai tidak dipergunakan sama sekali. Adapun jenis toga yang ditanaman oleh mahasiswa KKN berupa cabe, kencur, kunyit, tomat, serai dan jeruk nipis. Mahasiswa memilih untuk menanam tanaman tersebut setelah berkonsultasi dengan masyarakat desa Cibadung perihal tanaman apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat untuk memenuhi keperluan dapur. Cara ini jika diaplikasikan dan dilakukan secara berkelanjutan akan berpotensi menghemat pengeluaran rumah tangga melalui penggunaan lahan kosong berdasarkan perilaku hidup Zuhud.

4. KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata adalah bukti bakti mahasiswa kepada negara, sekaligus membangun kepedulian sosial dan tanggung jawab untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh desa. Di Desa Cibadung, mahasiswa KKN mendapatkan respon positif dari masyarakat atas usaha edukasi penjagaan lingkungan berbasis ekologis melalui pendekatan dakwah yang sangat komunikatif, mengajak partisipasi langsung masyarakat untuk menjaga lingkungan. Adapun

pendekatan yang dilakukan berupa metode dakwah, aksi langsung dengan membangun papan edukasi efek dari limbah sampah plastik, pembuatan toga di lahan sempit, hingga membuat pot bunga dari limbah plastik di sekolah dasar. Dengan tergambarkannya dinamika masyarakat desa Cibadung yang telah di observasi oleh mahasiswa KKN, untuk itu penelitian ini akan bermanfaat untuk menginspirasi masyarakat desa lainnya agar terbuka dengan pemikiran, tindakan dan ide baru yang dimiliki oleh mahasiswa KKN yang ditujukan untuk membangun desa.

Adapun keterbatasan penelitian ini adalah ketidakberlanjutan program program yang telah dilakukan oleh mahasiswa disebabkan oleh masa KKN yang hanya berjalan selama kurang lebih satu bulan. Untuk itu perlu bagi peneliti selanjutnya untuk memahami atau meneliti lebih lanjut, apakah program KKN mahasiswa hanya efektif selama masa KKN, atau berlangsung dalam rentang waktu yang lebih lama. Kedepannya, dibutuhkan evaluasi mendalam mengenai hasil kegiatan mahasiswa KKN UIN Jakarta tahun 2025 oleh kelompok KKN yang melakukan pengabdian selanjutnya di desa ini untuk mengukur perubahan perilaku, pemahaman dan pengetahuan masyarakat desa Cibadung mengenai lingkungan pasca mahasiswa KKN UIN Jakarta 2025 selesai melakukan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelzaher, D. M., Kotb, A., & Helfaya, A. (2019). Eco-Islam: Beyond the Principles of Why and What, and Into the Principles of How. *Journal of Business Ethics*, 155(3), 623–643. <https://doi.org/10.1007/s10551-017-3518-2>
- Abdillah, M. D. (2025). Krisis ekologi di indonesia: Dampak eksploitasi sumber daya alam dan upaya pemanfaatan berkelanjutan. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) eISSN* (Vol. 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Gunadi, A. A., Parlindungan, D. P., Santi, A. U. P., Aswi, & Aburahman, A. (2020). Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–7. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- Disdukcapil Kabupaten Bogor. (2026, April 12). *Profil Desa Cibadung*.
- Ghaaziy, A., Al Qur'an Dan Tafsir, J. I., Living, F., Perspektif, D., Quran, A., Sederhana, H., & Zuraidah, B. (2025). *Frugal Living Dalam Perspektif Al Quran : Hidup Sederhana, Penuh Berkah*. 1(3).
- Hassan, N. E. (2024). The role of university students in protecting the environment. *Indonesian Journal of Applied Environmental Studies*, 5(2), 109–117. <https://doi.org/10.33751/injast.v5i2.10872>
- John Creswell, & J David Creswell. (2018). *Research_Design*. SAGE Publications.
- Kementerian Pendidikan, K. R. dan T. (2024). *Ragam Kegiatan Kampus Merdeka*.
- Husein, M. (2021). BUDAYA DAN KARAKTERISTIK MASYARAKAT PEDESAAN. *Aceh Anthropological Journal*, 5(2), 186–202.
- Mokodompit, N. F. (2022). KONSEP DAKWAH ISLAMIYAH. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 1(2), 112–123.
- Nauli, F. A., Rahmadani, A. N., Jakoswa, F. L., Putri, I. H., Anugrah, N., Chilika, N., Putra, M. I., Br. Pasaribu, L. E., Nengsih, Y. G. S., Meinarti, Y., & Fauziah, N. N. (2022). Penanaman dan Manfaat Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Desa Karya Bhakti Kabupaten Kampar. *Jurnal Pengabdian Multidisiplin*, 3(1), 6–10. <https://doi.org/10.51214/japamul.v3i1.364>
- Qomaria, E. N. (2025). Strategi Frugal Living Dalam Pendidikan Islam Nonformal. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 5(1), 31–42. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna>
- Rahmasari, H. A. S., Mafruhah, I., Istiqomah, N., & Gravitiani, E. (2025). Frugal Living is A New Alternative Gen Z Lifestyle. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 14(2). <https://doi.org/10.15408/sjie.v14i2.46418>
- Ruiz-Mallén, I., Satorras, M., March, H., & Baró, F. (2022). Community climate resilience and environmental education: Opportunities and challenges for transformative learning. *Environmental Education Research*, 28(7), 1088–1107. <https://doi.org/10.1080/13504622.2022.2070602>
- Saputriningsih, C. L. (2021). Pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan hias di kawasan Minapolitan Desa Cibadung, Kecamatan Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 3, 506–512. <https://doi.org/10.31258/unricsce.3.506-512>
- UIN Jakarta. (2025a, July 28). *Dari Ciputat untuk Dunia, 5.091 Mahasiswa UIN Jakarta Lakukan Pengabdian Masyarakat Hingga ke Mancanegara*. UIN Jakarta.
- UIN Jakarta. (2025b, July 28). *KKN 2025 UIN Jakarta Dorong Inovasi Sosial Islam Berbasis Ekologis dan Kolaboratif*. UIN Jakarta.
- Vaughn, L. M., & Jacquez, F. (2020). Participatory Research Methods – Choice Points in the Research Process. *Journal of Participatory Research Methods*, 1(1). <https://doi.org/10.35844/001c.13244>